



**ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN
PSIKOLOGI HUMANISTIK DALAM NOVEL *THE
PEARL* KARYA JOHN STEINBECK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)**

Oleh

ELVIN YUNIARTI

NIM. 93113012

NIRM. 933123200350011

**FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

1997

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada hari

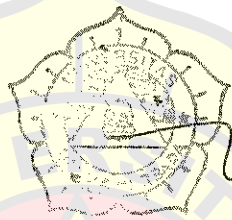
.....,1997

Pembimbing

Pembaca



(Dra. Albertine S. Minderop, MA)



(Drs.H. Ismail Marahimin)

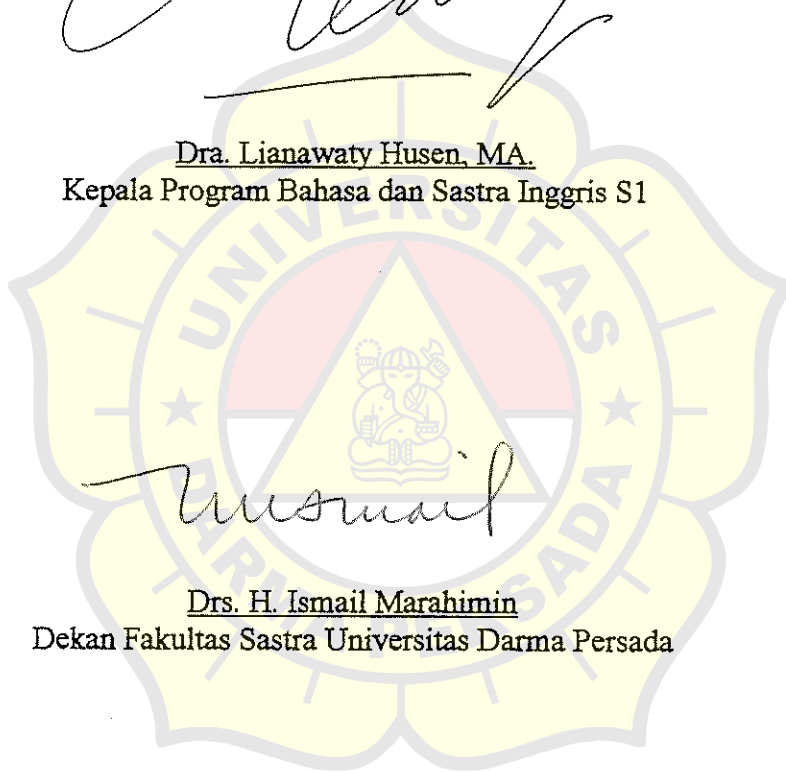
Skripsi ini telah disahkan pada hari,1997, oleh :



Dra. Lianawaty Husen, MA.
Kepala Program Bahasa dan Sastra Inggris S1



Drs. H. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



Skripsi ini telah diujikan pada hari1997

PANITIA UJIAN

Ketua



Drs. H. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra

Penguji I/ Pembimbing



Dra. Albertine S. Minderop, MA.
Pudek II Fakultas Sastra

Panitera



Dra. Lianawaty Husen, MA.
Ka. Program Sastra Inggris

Penguji II/ Pembaca



Drs. H. Ismail Marahimin



Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Jakarta,1997

Penulis



Elvin Yuniarti

93113012/933123200350011

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul : Analisis Tema Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Dalam Novel *The Pearl* karya John Steinbeck.

Penulis menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu segala saran, masukan dan kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini dengan senang hati akan diterima oleh penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dra. Albertine S. Minderop, MA., selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. H. Ismail Marahimin, selaku Dekan Fakultas Sastra UNSADA, dan Dosen pembaca, yang telah meluangkan waktunya yang sibuk sebagai pembaca, atas segala saran dan perbaikan yang diberikan.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, MA., selaku kepala program jurusan Inggris S1, F.S. UNSADA atas bimbingannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tingkat tinggi ini.

4. Yang Terhormat Bapak Prof. H. Said Mursalin, selaku ketua jurusan F.S Inggris UNSADA.
5. Mami dan papi, serta kakak-kakak penulis tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil.
6. Ir. Sukianto terkasih yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman dalam mendiskusikan skripsi ini dan telah memberikan masukan yang sangat berguna : Novita, Mia, Titi dan Inge.
8. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah meminjamkan buku-buku yang telah dibutuhkan oleh penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun para pembaca.

Jakarta,

1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	17
H. Manfaat Penelitian	17
I. Sistematika Penelitian	18
BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Tokoh	
1. Tokoh Utama	19
2. Tokoh Bawahan	26

B. Analisis Penokohan	
1. Penokohan Tokoh Utama	28
2. Penokohan Tokoh Bawahan	33
C. Analisis Latar	
1. Latar Fisik	39
2. Latar Sosial	44
3. Latar Spiritual	48
D. Analisis Simbol	
1. Mutiara.....	50
2. Lagu	57
3. Laut	59
E. Analisis Ironi dan Tragedi	61
F. Rangkuman	65

BAB III : ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK

A. Psikologi Kepribadian Humanistik	67
1. Kebutuhan -kebutuhan fisiologis	68
2. Kebutuhan akan rasa aman	72
3. Kebutuhan akan cinta dan saling memiliki	77
4. Kebutuhan akan penghargaan	79

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri	83
B. Rangkuman.....	84

BAB IV : ANALISIS TEMA

A. Keinginan yang berlebihan akan kekayaan.....	87
B. Ironi dan tragedi.....	97
C. Rangkuman.....	98

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan.....	101
Summary of the Thesis.....	104

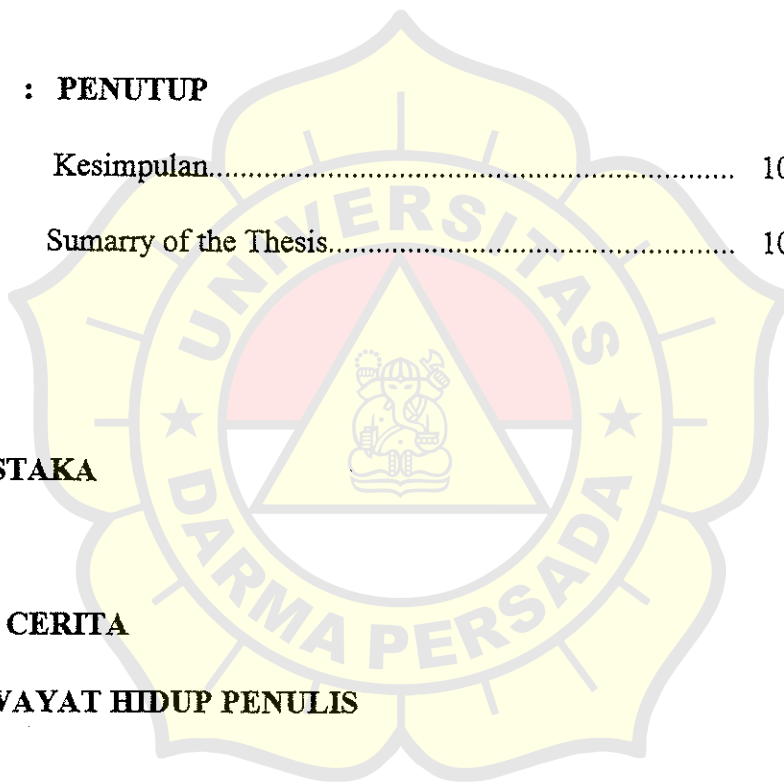
SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di antara makhluk yang lainnya, karena manusia memiliki akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran inilah manusia mampu menciptakan berbagai macam karya, di antaranya adalah karya sastra. Karya sastra sesuai ragamnya dapat dibedakan atas prosa, puisi dan drama.¹ Sedangkan cerita dalam prosa sering disebut sebagai cerita rekaan atau novel, yang menyuguhkan tokoh-tokoh serta menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.²

Dalam sejarah kesusastraan Inggris, novel mulai muncul pada periode Transisi ke Romantisme (1750-1800), dan mencapai puncaknya pada periode Victoria (1850-1900). Pada saat itu kedudukan novel telah mengalahkan kedudukan puisi dalam hal popularitas, karena semakin banyak jumlah penulis dan karya-karyanya yang mereka hasilkan, baik dalam segi isi maupun bentuknya.³

Novel adalah bentuk sastra yang memandang individu-individu dalam suatu masyarakat. Kebanyakan novel berhubungan dengan orang-orang biasa dan masalah-

¹ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta, 1998), Hal. 11

² *Ibid.*, Hal.53

³ Samekto, *Ikhtisar Sejarah Kesusatraan Inggris* (Jakarta, 1976), Hal.77

masalah yang mereka hadapi dalam hidup masyarakat, karakteristik lain yang utama dari novel adalah bahwa novel menceritakan suatu kisah⁴

Ada dua struktur yang membangun novel yaitu: struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra dan ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya : faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, dan tata nilai masyarakat. Struktur dalam (intrinsik) mencakup tokoh, penokohan, tema, alur, latar, dan gaya bahasa.⁵

Dalam penelitian ini penulis berminat untuk menganalisis novel *The Pearl* karya *John Steinbeck*. Minat penulis muncul karena ceritanya yang menarik, yaitu mengenai seorang nelayan miskin yang menemukan sebuah mutiara sangat besar yang ia kira dapat menjamin hidup keluarganya, tetapi kenyataannya malah membuat hidup keluarganya menjadi sengsara.

John Steinbeck lahir pada tanggal 27 Februari 1902 di Salinas, Monterey, California. Ia berasal dari percampuran darah Jerman, Irlandia dan Amerika. Ayahnya adalah seorang bendaharawan dan ibunya seorang guru. Pada saat remaja, ia sering mempelajari dan mengamati keadaan orang-orang miskin, khususnya pekerja-pekerja imigran Amerika dan Mexico. Sehingga dalam karya-karyanya kemudian ia banyak menceritakan mengenai kehidupan mereka. Ia pun pernah

⁴ John Peck, Martin Coyle, *Literary Term And Criticism* (Hongkong : Mac Millan Publisher Ltd, 1984), Hal. 192-193

⁵ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, Hal. 35-36.

bekerja sebagai reporter di New York, setelah dua tahun bekerja tidak tetap, ia kembali ke California.⁶

John Steinbeck merupakan salah satu penulis Amerika yang paling produktif dan digemari. Novelnya yang berjudul *The Pearl* ini ditulis berdasarkan sebuah cerita yang ia ketahui selama ekspedisinya ke Sea of Cortez, yang diterbitkan pada tahun 1947. Pada awalnya karyanya ini tidak begitu mendapat banyak perhatian, tetapi lama kelamaan banyak pula yang tertarik dengan isi cerita novel tersebut.

Entirely succesful, within the more modest limits of intent, is parable called The Pearl. The Pearl, the idea for which occured to Steinbeck during the sea expedition aboard the Western Flyer in 1940. In the Sea of Cortez, Steinbeck tells of hearing a story about a young Mexican and a great pearl, which appeared as " The Pearl of the World", and as a novel in 1947.⁷

Novel *The Pearl* ini mengisahkan tentang sebuah keluarga nelayan miskin, yang bernama Kino, Juana, istrinya dan Coyotito, anaknya. Pada suatu hari, Coyotito terkena sengatan kalajengking, lalu Kino dan istrinya berusaha membawanya ke dokter. Namun, dokter tersebut tidak mau menolong anak mereka dengan alasan mereka terlalu miskin untuk bisa membayar ongkos pengobatannya.

⁶ *American Writers: A Collection of Literary Biographies Vol. IV*, New York, Charles Scribner's Son, 1961, 50- 51

⁷Mc. Carthy, Paul, *John Steinbeck*, Frederick Ungar Publishing CO. New York, 1980 Hal. 16

Selama Coyotito sakit, Juana tidak pernah berdoa untuk kesembuhannya, melainkan berdoa agar suatu saat mereka dapat menemukan mutiara. Suatu hari ketika Kino sedang bekerja mengumpulkan tiram-tiram di laut, ia menemukan sebuah tiram yang sangat besar. Kemudian ia membukanya dan mendapatkan sebuah mutiara yang sangat besar di dalamnya.

Berita mengenai mutiara tersebut tersiar ke mana-mana, sampai terdengar juga oleh dokter. Dokter yang sebelumnya tidak mau menolong mereka, akhirnya datang dan menyembuhkan bayi mereka. Kino dan Juana pun mulai membayangkan keuntungan yang akan mereka peroleh dari mutiara tersebut. Kino berkeinginan membeli baju dan sepatu yang bagus, serta menyekolahkan putranya bila besar nanti.

Namun, banyak pihak lain yang juga menginginkan mutiara tersebut. Hal itu membuat keadaan mereka menjadi tidak aman, mereka selalu diteror oleh orang-orang yang berusaha mencuri mutiara itu. Karena takut akan berakibat buruk pada keluarganya, Juana memohon agar Kino membuang mutiara tersebut. Ia yakin bahwa mutiara itu akan mendatangkan malapetaka bagi keluarganya. Tetapi Kino bersikeras untuk tetap mempertahankannya, ia menaruh harapan yang besar pada mutiara itu. Mutiara tersebut dianggapnya sebagai satu-satunya cara untuk dapat mengubah nasib mereka.

Pada suatu malam ada seseorang yang berusaha mencuri mutiara itu, demi mempertahankan mutiaranya akhirnya Kino membunuh orang tersebut. Kemudian Kino dan keluarganya melarikan diri ke daerah lain, mereka pergi menyusuri pantai

hingga naik ke bukit. Namun, jejak mereka tetap ditemukan oleh ketiga orang yang mengikuti mereka. Pada akhirnya, Kino berhasil membunuh mereka tetapi anaknya tidak dapat terselamatkan. Ia telah tertembak oleh salah seorang dari mereka. Akhirnya Kino dan Juana kembali pulang ke daerah asal mereka, karena sangat sedih kehilangan anak yang mereka cintai, akhirnya mereka membuang mutiara tersebut ke laut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi novel *The Pearl* adalah adanya keinginan untuk mendapatkan kekayaan, keamanan, dan kebebasan yang berakhir dengan ironi dan tragedi. Permasalahan tokoh ini adalah ia terlalu mengandalkan mutiara yang didapatnya, untuk meraih segala keinginan-keinginannya.

Penulis berasumsi tema novel ini adalah keinginan yang berlebihan akan kekayaan mengakibatkan ironi dan tragedi. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra, yaitu psikologi humanistik dengan konsep dari Abraham Maslow.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur Intrinsik, yakni tokoh, penokohan, latar, simbol, ironi, tragedi dan tema.

Sedangkan unsur Ekstrinsik yang digunakan adalah psikologi kepribadian, suatu teori yang mengorganisasi dan menerangkan tingkah laku atau kejadian yang dialami individu secara sistimatis. Psikologi kepribadian yang penulis pergunakan di sini adalah teori kepribadian humanistik dari Abraham Maslow tentang kebutuhan bertingkat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam novel ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah keinginan yang berlebihan akan kekayaan mengakibatkan ironi dan tragedi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menentukan:

1. Siapa tokoh utama dan bawahan dalam novel ini
2. Bagaimana perwatakan para tokoh
3. Bagaimana latar dalam novel ini
4. Apakah makna dari simbol-simbol yang ada
5. Bagaimana ironi dan tragedi dalam novel ini
6. Bagaimana proses pemenuhan kebutuhan bertingkat dalam novel ini
7. Bagaimana menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam pembuktian tema

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan bahwa tema novel ini adalah keinginan yang berlebihan akan kekayaan mengakibatkan ironi dan tragedi. Hal ini dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi humanistik. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tokoh utama dan bawahan dalam novel ini
2. Menganalisis perwatakan para tokoh
3. Menganalisis latar dalam novel ini
4. Memahami makna dari simbol-simbol yang ada
5. Menganalisis ironi dan tragedi dalam novel ini
6. Membuktikan bahwa unsur-unsur di atas apabila dikaitkan dengan psikologi humanistik dapat membangun tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain adalah tokoh, penokohan, latar, simbol, ironi,

tragedi dan tema Pendekatan ekstrinsik adalah yang mengaitkan suatu karya sastra dengan bidang lain. Dalam hal ini bidang psikologi khususnya psikologi humanistik.

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan sastra intrinsik yang digunakan adalah konsep tokoh, penokohan, latar, simbol, ironi, tragedi dan tema.

a. Tokoh

Tokoh mengacu kepada setiap individu yang diciptakan dan dikembangkan oleh pengarang dalam cerita. Tokoh dalam novel merupakan kreasi dan imajinasi pengarang sehingga berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Menurut Panuti Sudjiman :

Tokoh ialah individu yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam cerita. Pada umumnya tokoh berbentuk manusia tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Tokoh sebenarnya salah satu unsur cerita rekaan dan bersifat rekaan semata-mata.⁸

Tokoh juga merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya.⁹

Dalam hal ini, yang paling menarik melalui tokoh adalah bahwa kita bisa mengenal mereka dengan baik sekali melalui novel. Melalui novel, kita bisa melihat

⁸ Dr Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Bandung : Pustaka Jaya, 1988), Hal.20

⁹ John Peck, *Op. Cit.*, Hal.195

pikiran-pikiran, emosi dan juga kebimbangan moral yang di hadapi oleh si tokoh.¹⁰ Melalui fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh Utama dan tokoh Bawahan.

i). Tokoh Utama

Tokoh Utama adalah tokoh yang menjadi pusat utama dalam cerita dan sering disebut tokoh protagonis. Pada tokoh protagonislah biasanya pembaca memusatkan perhatiannya. Adapun yang merupakan penentang utama dari protagonis adalah antagonis. Tokoh antagonis lebih sukar untuk dikenali. Bahkan pada kenyataannya, tokoh antagonis bukan hanya mahluk hidup saja, tetapi bisa juga lingkungan sosial yang bermusuhan atau lingkungan alamiah yang memaksa tokoh protagonis untuk menentang lingkungan tersebut.¹¹

ii). Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat di perlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. Dalam beberapa cerita rekaan terdapat tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama. Karena ia dekat dengan tokoh utama., maka ia

¹⁰ James H Pickering , Jeffry D Hooper, *Concise companion To Literature* (New York: Macmillan Publishing Co, 1981). Hal 23

¹¹ *Ibid*, Hal.24-25

dimanfaatkan oleh pengarang untuk memberi gambaran lebih terperinci dengan tokoh utama.¹²

b. Penokohan

Yang dimaksud penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang dilakukan oleh si pengarang. Arti watak di sini adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.¹³ Ada dua metode penokohan yang sering digunakan oleh pengarang, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

i). Metode Analitik

Melalui metode analitik ini, pengarang dapat memaparkan apa saja watak tokohnya dan dapat juga menambahkan komentar tentang watak tersebut. Cara ini memang sederhana dan hemat, tetapi tidak membangun imajinasi pembaca. Pembaca tidak dirangsang untuk memberikan gambaran mengenai si tokoh.¹⁴

ii) Metode Dramatik

Melalui metode dramatik watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta gambaran lingkungan atau tempat tinggal si tokoh. Tingkah

¹² Sudjiman, *Op. Cit*, Hal. 18

¹³ *Ibid*, Hal. 19-20

¹⁴ *Ibid*, Hal.24

laku tokoh atau cakapan dan juga pikiran tokoh yang dipaparkan oleh pengarang dapat menyiratkan sifat wataknya. Metode dramatik ini juga menggalakan pembaca untuk menyimpulkan watak tokoh. Namun hal ini memakan waktu dan ada kemungkinan disalahartikan.¹⁵

c. Latar

Menurut Bekson dan Ganz, latar adalah waktu dan tempat novel cerita ini berlangsung.¹⁶ Kenney dalam bukunya *How To Analyze Fiction* menggambarkan secara terperinci apa itu latar yang meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan; pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya; lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional para tokoh.¹⁷ Ada tiga macam latar, yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual.

i). Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya. Dalam penggambaran latar fisik jarang sekali diperoleh lukisan latar

¹⁵ *Ibid*, Hal. 24-25

¹⁶ Beckson, Ganz, *Op.Cit*, Hal. 190

¹⁷ William Kenney, *How To Analyze Fiction* (New York: Monarch Press, 1966), Hal.40

yang benar-benar netral, yang semata-mata menggambarkan fisik alam tanpa menyaranakan sesuatu.¹⁸

ii). Latar Sosial

latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Ada novel yang dinilai berhasil karena penggarapan latar sosialnya yang cermat dan menarik, yaitu kehidupan adat kebiasaan suatu tempat atau suatu kelompok masyarakat.¹⁹

iii). Latar Spiritual

Yang disebut latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Makin spesifik dan terperinci penggambaran latar cerita, makin hidup latar tersebut. Penggambaran latar yang terperinci mencegah timbulnya tautan yang stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan cepat menautkan latar tertentu dengan konotasi tertentu.²⁰

Fungsi latar adalah memberikan informasi situasi ruang dan tempat sebagaimana adanya. Lain dari pada itu ada latar yang berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Latar dapat menentukan tipe tokoh cerita, dan latar juga mengungkapkan watak tokoh.²¹

¹⁸ Sudjiman, *Op.Cit*, Hal..44-45

¹⁹ *Ibid*, Hal.44-45

²⁰ *Ibid*, Hal. 45

²¹ *Ibid*, Hal.46

d. Simbol

Simbol, menurut *Oxford English Dictionary*, adalah sesuatu yang mewakili, menggantikan, atau menunjukkan sesuatu hal yang lain.²² Dalam buku acuan lainnya dikatakan bahwa simbol adalah sesuatu yang menggantikan atau menyarankan hal lain dengan alasan berhubungan, gambaran yang tidak disengaja atau sesuatu yang tersirat dari apa yang tersurat.²³

Penggunaan simbol dapat juga menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit dan dapat pula memberi kesan yang mendalam dan pengalaman yang luas mengenai keadaan atau hal yang mempunyai sifat bermacam-macam.²⁴

e. Ironi dan Tragedi

Ironi mengacu kepada kebertolak-belakangan atau ketidaksesuaian antar penampilan dan keadaan. Ironi digunakan juga oleh pengarang untuk mengungkapkan sesuatu yang dimaksud melalui kata-kata yang kontras dengan hal apa yang ingin diungkapkan.²⁵ Sedangkan tragedi adalah suatu kisah yang berakhir dengan kematian.²⁶

²² Pickering, Hooper, *Op.Cit.*, Hal.451

²³ *Ibid*, Hal. 69

²⁴ Semi, *Op. Cit.* Hal 133

²⁵ Pickering, *Op. Cit.*, Hal. 131

²⁶ C.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta, Rajawali Press, 1989, Hal. 217

f. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasar dari suatu karya sastra. Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, atau dalam karya yang lain tersirat dalam lakuan tokoh, maupun dalam penokohan. Tema dapat juga diungkapkan melalui dialog tokoh utama. Tema itu beragam-ragam di tinjau dari segi corak maupun segi kedalamannya. Cinta dan kehidupan keluarga merupakan tema yang disukai dan bersifat universal²⁷.

Tema dapat juga berarti moral atau pelajaran yang dapat kita ambil dari sebuah karya sastra. Tema juga kadang-kadang mengacu kepada permasalahan yang mendasar, atau subjek dari sebuah karya sastra.²⁸

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yang digunakan adalah psikologi sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik dari Abraham Maslow.

Istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian yakni studi psikologi pengarang, sebagai tipe atau pribadi, studi proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca, dan studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.²⁹

²⁷ *Ibid*, Hal.41

²⁸ Pickering, Houper, *Op.Cit*, Hal.6

²⁹ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta, 1997, Hal. 90.

Sedangkan Psikologi Humanistik adalah sebuah gerakan yang melihat gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila keadaan lingkungan memungkinkan. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara. Dan berdasarkan ciri yang demikian, Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun dalam tingkatan.³⁰

Menurut Maslow, kebutuhan yang ada di tingkat dasar pemuasannya lebih mendesak dari kebutuhan yang ada di atasnya. Oleh Maslow kebutuhan yang bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan yakni :

1). Kebutuhan - Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang saling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain: kebutuhan akan makanan, air, oksigen, istirahat, sex, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Jika kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka individu tidak akan bergerak untuk bertindak memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi.³¹

³⁰ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Eresco, 1991), Hal.109

³¹ *Ibid*, Hal.119

2). Kebutuhan Akan Rasa Aman

Yang dimaksud dengan kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Pada orang dewasa kebutuhan akan rasa aman itu nampak dan berpengaruh secara aktif.³²

3). Kebutuhan Akan Cinta dan Rasa Memiliki

Adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat. Bagi individu-individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan dan mereka bisa menderita kesepian, terasing dan tidak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup ataupun teman-temannya meninggalkannya.³³

4). Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan ini dibagi dua; bagian pertama adalah pengormatan dari diri sendiri, dan bagian kedua dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Adapun bagian kedua meliputi antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa yang dilakukannya.³⁴

³² *Ibid*, Hal.120-121

³³ *Ibid*, Hal. 123

³⁴ *Ibid*, Hal. 121-122.

5). Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Bentuk pengaktualisaian ini berbeda-beda, hal ini merupakan cerminan adanya perbedaan-perbedaan individu.³⁵

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *Library Research* , yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan teori novel dan buku-buku lain yang menunjang penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah agar kita dapat menambah pengetahuan mengenai suatu karya sastra. Kita diajarkan untuk melihat hubungan antara unsur psikologi humanistik dengan tema. Kita juga dapat melihat bagaimana hubungan unsur intrinsik dan ekstrinsik dapat menunjang tema.

³⁵ *Ibid*, Hal. 125

I. Sistematika Penyajian

Bab I : Pendahuluan, berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II : Analisis Unsur Intrinsik

Pada Bab ini penulis akan meneliti tokoh utama dan tokoh bawahan. Penulis juga akan meneliti penokohan para tokoh dengan menggunakan metode analitik dan dramatik, serta meneliti latar, simbol, ironi, dan tragedi dalam novel ini agar dapat mendukung tema.

Bab III : Analisis Unsur Ekstrinsik

Pada bab ini penulis akan memberikan tinjauan mengenai Psikologi Humanistik dari Abraham Maslow dengan teori kebutuhan bertingkatnya untuk mendukung tema.

Bab IV : Analisis Intrinsik dan Ekstrinsik mendukung Tema

Analisis tema ini dilakukan melalui pendekatan intrinsik dengan melihat tokoh, Penokohan, latar, simbol serta ironi dan tragedi, sedangkan pendekatan ekstrinsik dengan memakai teori psikologi humanistik.

Bab V : Penutup, berisi : Kesimpulan dan *Sumarry Of The Thesis*.

Lampiran, berisi: Skema, daftar pustaka, abstrak, ringkasan cerita, dan daftar riwayat hidup penulis.